

Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Cinta Ruth Sipahutar¹, Manatap Berliana Lumban Gaol², Danri Toni Siboro³

Universitas HKBP Nommensen, Indonesia

cinta.ruth@student.uhn.ac.id¹, berlianalumbangaol@uhn.ac.id²,

danrisiboro@uhn.ac.id³

Submitted: 18th Oct 2023 | **Edited:** 30th Dec 2023 | **Issued:** 01st Jan 2024

Cited on: Sipahutar, C. R., Gaol, M. B. L., & Siboro, D. T. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 265-274.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial ratios on profit growth in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The dependent variable in this study is profit growth, the independent variables in this study are Return On Asset, Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Asset Ratio and Total Asset Turnover. The population in this study was 84 companies and the sample used was 30 companies with purposive sampling techniques. The data used in this study is secondary data sourced from the company's financial statements and annual reports. The research method used in this study is quantitative research with multiple linear regression analysis techniques and data processing using the SPSS program version 25. The results of this study show that NPM has a positive and significant effect on profit growth. ROA and CR have a negative and significant effect on profit growth. DAR has a negative and insignificant effect on profit growth, while TATO has a positive and insignificant effect on profit growth.

Keywords: Profit Growth, Return On Assets, Net Profit Margin, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis di era globalisasi saat ini sangat ketat yang mengakibatkan perusahaan melakukan lebih banyak upaya untuk mencapai tujuan dan menciptakan strategi yang lebih baik. Salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan adalah dengan melihat perolehan laba yang dapat dicapai oleh perusahaan tersebut (Hidayati, 2020). Posisi keuangan dan nilai industri suatu perusahaan dapat meningkat jika tingkat pertumbuhan labanya kuat (Purnama, 2021).

Tabel 1. Pertumbuhan Laba pada beberapa Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tahun (Milyar)		
		2020	2021	2022
1.	Astra Agro Lestari Tbk	467	2.454	1.986
2.	Campina Ice Cream Industry Tbk	44,72	101,49	120,98
3.	Wahana Interfood Nusantara Tbk	2,690	8,639	6,264
4.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	189	456	534
5.	Indofood Sukses Makmur Tbk	9.241,1	11.965,9	10.853,1

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa pertumbuhan laba oleh beberapa perusahaan di bidang industri makanan dan minuman mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun 2020- 2022. Laba pada tahun 2020- 2021 dari beberapa perusahaan tersebut selalu naik yang disebabkan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap makanan dan minuman yang berpengaruh positif terhadap peningkatan penjualan dan peningkatan laba. Namun, pada tahun 2022 beberapa perusahaan seperti Astra Agro Lestari Tbk, Wahana Interfood Nusantara Tbk, dan Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan laba yang disebabkan oleh peningkatan penjualan disertai meningkatnya biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi barang pangan seperti CPO (*Crude Palm Oil*) dan harga komoditas lainnya sehingga menyebabkan laba yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk dan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk masih mampu meningkatkan laba nya.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba adalah tingkat penjualan, leverage, perubahan laba di masa lalu, umur perusahaan, dan ukuran bisnis (Hidayati, 2020). Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan untuk memperkirakan laba yang akan diperoleh di masa depan (Gunawan & Wahyuni, 2014). Analisis rasio keuangan adalah jenis analisis yang dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan untuk menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan (M. P. Sari & Idayati, 2019). Kasmir (2018) menyatakan bahwa beberapa rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Menurut Ravasadewa & Fuadati (2018) rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja dan posisi perusahaan di masa depan. ROA adalah kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan sebanding dengan total asetnya. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ravasadewa & Fuadati (2018), M. P. Sari & Idayati (2019) dan Kalsum (2021) menunjukkan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Fadly (2019) dan L. P. Sari & Widyarti (2017) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Menurut M. P. Sari & Idayati (2019) rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*Current Ratio*). Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Purnama (2021) dan Kalsum (2021) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Rasio solvabilitas merupakan metrik yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang (Dianitha et al., 2020). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. P. Sari & Idayati (2019) dan L. P. Sari & Widyarti (2017) menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Purnama (2021) rasio aktivitas digunakan untuk menilai kemampuan bisnis untuk menjalankan operasi sehari-harinya. Hasil penelitian serupa juga dilakukan Mukhtarova & Smith (2014) dan Dianitha et al. (2020). Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, juga terdapat perbedaan hasil yang dilaporkan oleh para peneliti sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah untuk mencari pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Menurut Sari (2006) teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan termotivasi untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Hal ini dikarenakan adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar maka perusahaan ingin memberikan informasi keuangan.

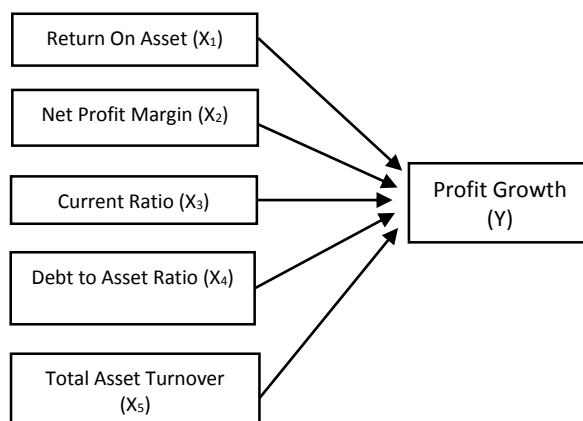
Pengertian Pertumbuhan Laba

Menurut M. P. Sari & Idayati (2019) variasi tahunan dalam laporan keuangan disebut sebagai pertumbuhan laba. Peningkatan ini menunjukkan bagaimana kenaikan laba akan tetap stabil di tahun mendatang. Perusahaan yang lebih besar dari rata-rata biasanya merupakan hasil dari prediksi pertumbuhan industri yang pesat. Pertumbuhan laba sangat dipengaruhi oleh siklus hidup produk.

Rasio Keuangan

Menurut Simamora (2001) dalam Gunawan & Wahyuni (2014) “Rasio merupakan pedoman yang berfaedah dalam mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan dan mengadakan perbandingan dengan hasil-hasil dari tahun-tahun sebelumnya atau perusahaan perusahaan lain”.

Kerangka Teoritis



Gambar 1. Kerangka Teoritis

H1: *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

H2: *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

H3: *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

H4: *Debt To Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

H5: *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

METODE PENELITIAN

Pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 84 perusahaan yang layak menjadi populasi dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, maka jumlah sampel adalah sebanyak 30 perusahaan sampel dengan jumlah data sebanyak 90 observasi.

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Pertumbuhan laba adalah perbedaan antara laba tahun ini dan laba tahun sebelumnya yang kemudian dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya (Fadly, 2019).

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba Bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t - 1}{\text{Laba bersih tahun } t - 1}$$

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan seberapa mampu suatu perusahaan menghasilkan laba bersih dengan mempertimbangkan tingkat asetnya (Ravasadewa &

Fuadati, 2018).
$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Net profit margin adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana suatu bisnis memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (L. P. Sari & Widyarti, 2017).
$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat mereka ditagih (L. P. Sari & Widyarti, 2017).
$$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt To Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara total utang dan total aset. (M. P. Sari & Idayati, 2019).
$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Total Assets Turnover adalah rasio yang menunjukkan berapa banyak aset yang diputar oleh perusahaan (L. P. Sari & Widyarti, 2017).
$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	90	.31	23.87	9.1811	5.36193
NPM	90	.17	33.05	11.8800	8.67949
CR	90	17.63	719.74	226.5851	125.39008
DAR	90	11.93	97.81	43.9639	18.27791
TATO	90	27.35	270.81	105.3471	67.27849
Pertumbuhan Laba	90	-76.32	168.39	32.5077	51.76466
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS Versi 25, 2024

Berdasarkan tabel statistik di atas, maka dapat diberi penjelasan sebagai berikut. Pertumbuhan Laba memiliki nilai minimum sebesar -76,32 dan nilai maksimum 168.39. Nilai mean sebesar 32,5077 pada standar deviasi sebesar 51,76466. Dari standar deviasi yang lebih besar daripada nilai mean dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan laba perusahaan sampel mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi. *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,31 dan nilai maksimum 23,87. Nilai rata-rata sebesar 9,1811 yang artinya adalah tingkat kemampuan perusahaan sampel dalam menghasilkan laba atas aktivitya adalah sebesar 9,1811. Serta standar deviasinya adalah sebesar 5,36193 lebih rendah dari nilai rata-ratanya yang artinya ROA mempunyai tingkat

penyimpangan yang rendah. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai minimum sebesar 0,17 dan nilai maksimum 33,05. Nilai rata-rata sebesar 11,880 yang artinya adalah tingkat kemampuan perusahaan sampel dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu adalah sebesar 11,880. Serta standar deviasinya adalah sebesar 8,67949 lebih rendah dari nilai rata-ratanya yang artinya NPM mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah. *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 17,63 dan nilai maksimum 719,74. Nilai rata-rata sebesar 226,5851 yang artinya adalah tingkat kemampuan perusahaan sampel dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah sebesar 226,5851. Serta standar deviasinya adalah sebesar 125,39008 lebih rendah dari nilai rata-ratanya yang artinya CR mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah. *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 11,93 dan nilai maksimum 97,81. Nilai rata-rata sebesar 43,9639 yang artinya adalah tingkat kemampuan perusahaan sampel dalam membiayai asetnya melalui jumlah utang yang dimilikinya adalah sebesar 43,9639. Serta standar deviasinya adalah sebesar 18,27791 lebih rendah dari nilai rata-ratanya yang artinya DAR mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah. *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai minimum sebesar -76,32 dan nilai maksimum 168,39. Nilai rata-rata sebesar 105,3471 yang artinya adalah tingkat kemampuan perusahaan sampel dalam mengelola aset untuk memperoleh pendapatan adalah sebesar 105,3471. Serta standar deviasinya adalah sebesar 67,27849 lebih rendah dari nilai rata-ratanya yang artinya TATO mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas - Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	46.21453935
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.064
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS Versi 25, 2024

Pada tabel 3 di atas disajikan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,078 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, menurut hasil uji statistik dengan model Kolmogrov-Smirnov.

Uji Parsial (uji-t)

**Tabel.4 Uji T (Uji Parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34.475	38.715		.890	.376
ROA	-3.949	1.934	-.409	-2.042	.044
NPM	4.872	1.454	.817	3.351	.001
CR	-.164	.067	-.398	-2.458	.016
DAR	-.174	.460	-.062	-.379	.706
TATO	.202	.129	.263	1.567	.121

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS Versi 25, 2024

Berdasarkan tabel.4 maka dapat disimpulkan hubungan *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,042 < 1,663$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau ($0,044 < 0,05$). Artinya ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hubungan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,351 > 1,663$), maka H_0 ditolak dan H_2 diterima dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau ($0,001 < 0,05$). Artinya NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hubungan *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,458 < 1,663$), maka H_0 diterima dan H_3 ditolak dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau ($0,016 < 0,05$). Artinya CR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hubungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,379 < 1,663$), maka H_0 diterima dan H_4 ditolak dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau ($0,706 > 0,05$). Artinya DAR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hubungan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,567 < 1,663$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau ($0,121 > 0,05$). Artinya TATO memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh nilai dari ROA untuk t_{hitung} sebesar -2,042. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-2,042 < 1,663$) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau ($0,044 < 0,05$). Dan Artinya ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Besar kecilnya ROA tidak akan berakibat terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A. M. Safitri & Mukaram (2018). Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. P. Sari & Idayati (2019) dan Kalsum (2021).

Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh nilai dari NPM untuk t_{hitung} sebesar 3,351. Artinya NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A. M. Safitri & Mukaram (2018) dan M. P. Sari & Idayati (2019). Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2021).

Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh nilai dari CR untuk t_{hitung} sebesar -2,458. Artinya CR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. P. Sari & Idayati (2019) namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2021) dan Lesmana et al. (2022).

Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh nilai dari DAR t_{hitung} sebesar -0,379. Artinya DAR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadly (2019) dan Purnama (2021). Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan I. L. K. Safitri (2016) dan L. P. Sari & Widyarti (2017).

Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh nilai dari TATO untuk t_{hitung} sebesar 1,567. Artinya TATO memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lesmana et al. (2022). Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh L. P. Sari & Widyarti (2017) dan Mukhtarova & Smith (2014).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa *Return On Asset* dan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti besar kecilnya tingkat ROA dan CR tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti, jika *Net Profit Margin* semakin besar maka akan meningkatkan pertumbuhan laba. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti besar kecilnya tingkat *Debt to Asset Ratio* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Sedangkan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti besar kecilnya tingkat *Total Asset Turnover* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2), 127–136.
- Fadly, B. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi IBBI*, 16(1), 1858–3202.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Life Science Journal*, 11(6), 218–222.
- Hidayati, A. I. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Analysis of Factors Affecting the Growth of Profit in Mining Sectors Listed on Bei* [Universitas Jember]. https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/102724/ANIS_IFTITAH_HIDAYATI_160810201163.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Kalsum, U. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 25–32.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lesmana, I., Suprayogi, A., Saddam, M., Busro, M. A., & Saifuddin, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(2), 113–122.
- Purnama, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada

- Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *Technobiz: International Journal of Business*, 4(1), 21.
- Ravasadewa, R. P., & Fuadati, S. R. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batubara Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(5), 1–15.
- Safitri, A. M., & Mukaram, M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25.
- Safitri, I. L. K. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk. Periode 2007-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 137–158.
- Sari, L. P., & Widyarti, E. T. (2017). Analisis pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013. Skripsi Manajemen. Universitas diponogoro, Semarang. *Diponegoro Journal of Management*, 4(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Sari, M. P., & Idayati, F. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(5), 1–20.
- Sari, R. & Z. (2006). Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham : Uji Liquidation Option Hypothesis. Simposium. *Simposium Nasional Akuntansi 9: Padang*.